JCRD: Journal of Citizen Research and Development
E-ISSN: 3048-2941 P-ISSN: 3048-2933
Vol. 2 No. 1 Mei 2025

Pandangan Guru Sejarah Terhadap Penerapan Media Belajar Berbasis Teka Teki Silang Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal di SMAN 8 Pekanbaru

Isjoni[1] Muhammad Rafif[2]
Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia[1,2]
Email: Isjoni@yahoo.com[1] muhammad.rafif2614@student.unri.ac.id[2]

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan media ajar berbasis permainan edukasi dalam pembelajaran sejarah lokal di SMAN 8 Pekanbaru. Penelitian dilakukan selama satu bulan pada bulan November 2024, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada guru sejarah dan kajian terhadap bahan ajar yang digunakan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali pandangan guru terhadap penggunaan media terbuka, khususnya teka-teki silang sejarah lokal, dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun berbagai model pembelajaran seperti Problem Based Learning dan Project Based Learning telah diterapkan, kurangnya penggunaan media ajar yang menyenangkan membuat pembelajaran sejarah cenderung membosankan. Oleh karena itu, media ajar berbasis teka-teki silang diusulkan sebagai inovasi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan meningkatkan motivasi siswa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Ibrahim Suhairi, guru sejarah di SMAN 8 Pekanbaru, media ini dianggap efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Guru sejarah juga menunjukkan ketertarikannya untuk menerapkan media terbuka tersebut, meskipun perlu disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan permainan edukasi seperti teka-teki silang dapat membuat pembelajaran sejarah lokal lebih dapat dipahami.

Kata Kunci: Guru Sejarah, Penerapan, Media Belajar, Pembelajaran, Sejarah Lokal

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama yang menentukan arah perkembangan individu dan masyarakat. Sejak zaman kuno, manusia telah menyadari bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan hidup, baik secara pribadi maupun sosial. Secara sederhana, pendidikan diartikan sebagai proses untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun, di luar definisi tersebut, pendidikan jauh lebih kompleks dan mendalam, berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya membentuk individu secara intelektual, tetapi juga secara sosial dan emosional. Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, intelektual, dan sosial. Dalam hal ini, pendidikan bukan hanya proses kognitif yang bersifat akademis, melainkan juga mencakup pembentukan nilai-nilai moral, emosi.

Pendidikan sejarah merupakan pilar penting dalam pembentukan identitas individu dan bangsa. Melalui pembelajaran sejarah, kita diajak untuk merenung, menganalisis, dan memahami perjalanan panjang peradaban manusia. Sejarah tidak hanya sekadar kumpulan fakta dan tanggal, melainkan narasi kompleks yang membentuk siapa kita saat ini dan

bagaimana kita memandang dunia. Dengan mempelajari sejarah, kita dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan kesadaran akan keberagaman. Pembelajaran sejarah memiliki peran yang sangat krusial dalam perkembangan individu dan masyarakat. Sejarah bukan sekadar kumpulan fakta dan tanggal, melainkan narasi kompleks yang membentuk identitas, nilai, dan pemahaman kita tentang dunia. pembelajaran sejarah adalah investasi jangka panjang yang memberikan manfaat bagi siswa sepanjang hidup mereka**.** Dengan memahami sejarah, siswa tidak hanya menjadi warga negara yang lebih baik, tetapi juga individu yang lebih berpengetahuan, kritis, dan berempati.

Sejarah lokal merupakan cerminan dari identitas dan perkembangan suatu daerah. Pembelajaran sejarah lokal di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat rasa cinta tanah air. Pembelajaran sejarah lokal di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar mereka dan memperkuat rasa cinta tanah air. Sejarah lokal tidak hanya memberikan pengetahuan tentang peristiwa dan perkembangan di masa lalu, tetapi juga memainkan peran kunci dalam pembentukan identitas. Dengan mempelajari sejarah lokal, siswa dapat lebih mengenal dan memahami akar budaya serta tradisi yang ada di daerah mereka. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai, kebiasaan, seni, serta cara hidup masyarakat di sekitar mereka. Pembelajaran ini juga menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya dan tradisi yang ada, serta meningkatkan penghargaan terhadap keberagaman. Salah satu cara yang efektif bagi seorang guru dalam menyampaikan materi mengenai sejarah lokal adalah dengan memanfaatkan media ajar. Penggunaan media ajar dalam pembelajaran sejarah lokal memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Media terbuka yang tepat dapat membuat materi yang terkadang dianggap kering atau sulit menjadi lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami. Dalam konteks pembelajaran sejarah lokal, media ajar tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk merangsang rasa ingin tahu dan keterlibat. Salah satu manfaat utama dari penggunaan media terbuka adalah kemampuannya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Sejarah lokal sering kali melibatkan peristiwa, tokoh, dan tempat yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, media terbuka yang relevan dan kontekstual dapat membawa pembelajaran. Media ajar ini dapat berupa permainan edukasi menyenangkan yang dapat digunakan oleh guru ketika mengajar. Maka beradasarkan latar belakang tersebut, peneliti menguraikan bagaimana persepsi seoorang guru sejarah yang akan menerapkan permainan berbasis edukasi seperti teka teki silang. Dalam uraian ini dijelaskan bagaimana pandangan seorang guru terhadap metode tersebut dan bagaimana efektifitas nya dalam membantu guru untuk menyampaikan materi ppelajaran sejarah lokal di SMAN 8 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Fokus utama dari metode ini adalah untuk menggali makna yang lebih dalam dari pengalaman, pandangan, dan perilaku individu atau kelompok dalam konteks tertentu, tanpa bertujuan untuk mengukur atau menguji hubungan sebab-akibat secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Pekanbaru dengan waktu penelitian selama satu bulan yang dilaksanakan pada bulan November 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara. Teknik ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan wawancara bersama guru mata pelajaran sejarah di SMAN 8 Pekanbaru. Terdapat beberapa

pertanyaan yang diajukan oleh penelitikepada guru sejarah sebagai narasumber dalam penelitian Selain dengan wawancara penelitian ini juga melibatkan kajian terhadap bahan ajar yang dimiliki oleh guru sejarah dan buku sejarah yang menjadi sumber ajar guru sejarah. Dalam menganalisis data mengggunakan analisis data kuaitatif yaitu suatu proses sistematik yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pendekatan ini fokus pada pengolahan data secara induktif untuk memahami fenomena yang lebih kompleks dalam konteks sosial atau budaya (miles,Hubberman,1994).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan melakukan kegiatan observasi di beberapa kelas XI SMAN 8 Pekanbaru. Selama observasi tersebut peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran sejarah lokal berlangsung. Selama observasi tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa model pembelajaran yang digunakan diantaranya, *Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, Pembelajaran Match a make, dll.* Dari hasil observasi tersebut didapat kesimpulan sementara bahwa pembelajaran sejarah di SMAN 8 Pekanbaru telah menerapkan beberapa model pembelajaran yang ummnya digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Namun dalam hasil observasi tersebut diketahui bahwa jarang sekali penggunaan media ajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga setiap proses pembelajaran sejarah terasa membosankan. Maka diperlukan sebuah inovasi baru dalam menciptkan suasana pembelajaran sejarah lokal yang lebih menyenangkan dan dapat menarik perhatian para peserta didik. Salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan media ajar berbasis permainan edukasi yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sejarah lokal kepada peserta didik. Salah satu bentuk permainan edukasi tersebut adalah permainan teka teki silang sejarah lokal. Teka-teki silang (TTS) adalah permainan yang sangat populer di banyak negara, termasuk Indonesia. Permainan ini melibatkan penyelesaian kata-kata berdasarkan petunjuk yang diberikan, dengan jawaban yang biasanya disusun dalam kotak-kotak horizontal dan vertikal. Selain menyenangkan, permainan ini juga bisa menjadi alat edukasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kosakata. Permainan berbasis edukasi ini dapat digunakan oleh guru sebagai inovasi dalam menyampaikan materi pelajaran sejarah lokal secara lebih menarik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMAN 8 Pekanbaru yakni Bapak Drs. Ibrahim Suhairi, peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar penerapan media ajar teka teki silang dalam pembelajaran sejarah lokal oleh guru sejarah. yang pertama adalah mengenai pandangan seorang guru terhadap penerapan media ajar tesebut di kelas yang beliau ajari. Dalam wancara tersebut Bapak Ibrahim menyampaikan bahwa menurutnya penerapan media tersebut merupakan suatu bentuk metode ajar yang kreatif. Beliau menggatakan, *"ini adalah metode yang bagus yang kreatif dan interaktif dan memiliki beberapa keuntungan antara meningkatkan minat dan motivasi siswa, memperkuat pemahaman konsep"*. Kemudian peneliti menanyakan tentang apakah media ajar tersebut dapat memudahkan beliau dalam mengajar atau justru sebaliknya, menyulitkan dan menambah beban pekerjaan beliau dalam mengajar. Bapak Ibrahim menjadi bahwa penggunaan media ajar semacam teka teki silang dalam proses beliau mengajar sejarah lokal tidak membuatnya kesulitan, namun justru mempermudah beliau dalam mengajar dan menyampaikan materi pelajaran sejarah lokal kepada peserta didik, *"cukup dimudahkan karena siswa mengembangkan pengalaman dalam belajar"*. Terakhir peneliti menanyakan mengenai ketertarikan bapak Ibrahim selaku guru sejarah di SMAN 8

Pekanbaru, apakah beliau akan menerapkan media ajar tersebut di kelas yang beliau ajari atau tidak. Dalam wawancara ini Bapak Ibrahim mengatakan bahwa beliau memiliki ketertarikan untuk menerapkan media ajar teka teki silang ini di pembelajaran sejarah lokal beliau, namun terdapat pertimbangan yaitu apakah materi yang diajarkan cocok digunakan denan media ajar ini ata tidak. *"boleh... tergantung apa materi yang akan disampaikan cocok atauu tidak dalam penggunaan teka teki silang"*.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan kesimpulan mengenai pandangan seorang guru sejarah terhadap penerapan media ajar berbasis edukasi seperti teka tekisilang pada pembelajaran sejarah lokal di sekolah. Guru sejarah memiliki ketertarikan untuk menerapkan media ajar tersebut selain karena memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar, juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaraan sejarah lokal. Dalam hal ini guru sebagai pengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi ajar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan melalui permainan berbasi edukasi ini. Dengan adanya konsep belajar seperti ini maka pembelajaran sejarah lokal tidak lagi terasa membosankan bagi peserta didik. Selain itu juga guru dapat memaksimalkan capaian pembelajaran pada peserta didik terutama mengenai pemahaman peserta didik terhadap kekayaan dan keragaman sejarah lokal yang tersebar di seluruh Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran sejarah lokal di SMAN 8 Pekanbaru menggunakan berbagai model pembelajaran, namun masih jarang memanfaatkan media terbuka yang menyenangkan bagi siswa, sehingga proses pembelajaran terasa membosankan. Sebagai solusinya, diusulkan penggunaan media ajar berbasis permainan edukasi, seperti teka-teki silang, untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Hasil wawancara dengan guru sejarah, Bapak Drs. Ibrahim Suhairi, menunjukkan bahwa beliau melihat penerapan media ajar ini sebagai metode yang kreatif dan interaktif yang dapat mempermudah pengajaran serta meningkatkan pemahaman siswa. Meskipun demikian, penggunaan media ini harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, penerapan teka-teki silang dalam pembelajaran sejarah lokal dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, *22*(1).

Hasan, S. H. (2019). Pendidikan sejarah untuk kehidupan abad ke-21. *Historia: jurnal pendidik dan peneliti sejarah*, *2*(2), 61-72.

Puspita, Y. (2018, July). Pentingnya Pendidikan Multikultural. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.

Sababalat, D. F., Purba, L. S. L., & Sormin, S. (2021). Efektivitas pemanfaatan media pembelajaran teka-teki silang online terhadap peningkatan minat belajar siswa. *Edumatsains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, *6*(1), 207-218.